

## BISA: EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH DAN CINTA LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR DI INDRALAYA UTARA

Prihatini Dini Novitasari<sup>1\*</sup>, Dyah Ambarwati<sup>2</sup>, Putri Utami<sup>3</sup>,  
Rafiah Maharani Pulungan<sup>4</sup>, Maurend Yayank Lewinsca<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia  
[prihatini\\_dini\\_novitasari@fkm.unsri.ac.id](mailto:prihatini_dini_novitasari@fkm.unsri.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Sampah masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan lingkungan, termasuk di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memilah sampah dan memupuk kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilakukan di mitra Sekolah Dasar Negeri 16 Indralaya Utara. Peserta kegiatan yaitu 62 orang siswa kelas V dengan metode edukasi dan simulasi mengenai permainan edukatif. Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan peningkatan pengetahuan siswa yang dilihat dari peningkatan rerata nilainya dari 51,09 menjadi 86,67. Selanjutnya, siswa juga tampak antusias mengikuti rangkaian acara dan ketika simulasi maupun di akhir evaluasi, siswa mampu mempraktikkan pemilahan sampah yang tepat dengan membuang sampah di sekitarnya ke dalam tempat sampah yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pemilahan sampah dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu, kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan untuk terus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan melestarikan lingkungan dengan praktik pemilahan sampah yang tepat.

**Kata Kunci:** Edukasi; Pemilahan Sampah; Simulasi; Peduli Lingkungan.

**Abstract:** Waste remains one of the environmental health issues, including in school environments. The purpose of this activity is to increase students' understanding of waste sorting and foster awareness of the environment. This activity was carried out at our partner, SD Negeri 16 Indralaya Utara. The participants were 62 fifth-grade students, and the method used was education and simulation through educational games. Based on the evaluation results, an increase in student knowledge was found, as seen from the increase in their average score from 51.09 to 86.67. Furthermore, the students also appeared enthusiastic about participating in the series of events, and during the simulation and at the end of the evaluation, the students were able to practice proper waste sorting by disposing of the waste around them in the appropriate trash bins. This shows that education and simulation can improve students' understanding and participation in waste sorting and increase their awareness of the surrounding environment. Therefore, this activity should be carried out continuously to continue to improve the health of the community and preserve the environment through proper waste sorting practices.

**Keywords:** Education; Waste Sorting; Simulation; Environmental Awareness.



#### Article History:

Received: 27-07-2025

Revised : 05-09-2025

Accepted: 06-09-2025

Online : 03-10-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Salah satu masalah dalam kesehatan lingkungan adalah penumpukan sampah. Sampah merupakan produk sisa dari aktivitas manusia yang mengandung berbagai bahan beracun, seperti logam berat, dan insektisida. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Lebih lanjut, dalam undang-undang tersebut disampaikan bahwa sampah terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Di sisi lain, dalam kehidupan sehari – hari, sampah diklasifikasikan menjadi sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3). Pengolahan sampah yang kurang tepat dapat menimbulkan berbagai masalah terhadap kesehatan masyarakat maupun kesehatan lingkungan (Hakam et al., 2022).

Di Indonesia, sampah masih menjadi permasalahan lingkungan hidup. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, di tahun 2024, terdapat 35 miliar ton timbulan sampah dari 321 kabupaten/kota se-Indonesia, sedangkan penanganannya baru mencapai 37,66%. Dari data tersebut, sampah yang terkelola baru mencapai 38,78% atau sejumlah 13 miliar ton, sedangkan sisanya tidak terkelola. Di Sumatera Selatan, terdapat 642,7 juta ton timbulan sampah dengan total penanganan sampah yang sudah terlaksana sebanyak 243,16 juta ton. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, Kabupaten Ogan Ilir menduduki peringkat 5 wilayah dengan timbulan sampah terbanyak, namun penanganannya hanya 37,14% dan total sampah yang terkelola hanya 37,16% (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sampah yang tidak terkelola hampir dua kali lebih banyak dibandingkan yang sudah terkelola.

Penumpukan sampah yang tidak terkelola ini perlu segera diatasi karena menimbulkan dampak negatif yang besar. Pengolahan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan penyebaran bau busuk dan mengganggu keindahan (Dewi et al., 2023). Selain itu, sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik juga menyebabkan pencemaran air maupun tanah yang dapat menyebabkan masalah kesehatan masyarakat dan terganggunya ekosistem. Selain itu, pembusukan sampah organik juga dapat menghasilkan gas metana yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Sampah/limbah anorganik seperti plastik yang sulit terurai dapat mencemari air dan tanah, dan ketika dibakarpun dapat menghasilkan gas beracun yang merusak kualitas udara. Terlebih pada limbah B3, tidak terkelolanya sampah jenis ini dapat menimbulkan pencemaran air dan tanah yang berdampak pada kesehatan manusia (Utami et al., 2023).

Untuk itu, diperlukan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, termasuk di dalamnya

adalah pemilahan sampah. Dewi et al. (2023) mengungkapkan bahwa edukasi yang diberikan kepada masyarakat tentang penyebab pencemaran lingkungan, dampak, serta pencegahannya dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Kemudian, Sudrajat & Lahiya (2021) yang memberikan edukasi mengenai pemilahan sampah di terminal bus juga melihat bahwa di akhir kegiatan, terdapat peningkatan pengetahuan terkait dengan pemilahan sampah dari peserta kegiatan. Edukasi dan pembiasaan memilah sampah ini efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat, baik itu diberikan dalam lingkungan masyarakat (Rosa et al., 2022), maupun lingkungan fasilitas pendidikan (Andayani et al., 2022). Terlebih, ketika peserta, baik masyarakat maupun siswa terlibat langsung dalam setiap tahapan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan (Aditya et al., 2025).

Dalam lingkungan fasilitas pendidikan formal, edukasi mengenai pemilahan sampah ini perlu dilakukan di setiap jenjang pendidikan. Kinasih et al. (2025) mengemukakan, dengan memberikan edukasi pemilahan sampah sejak sekolah dasar dapat menanamkan keterampilan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup sejak dini. Pemberian edukasi yang dikombinasikan dengan aktivitas partisipasi siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memilah sampah (Rezeki et al., 2024). Pada usia ini, simulasi mengumpulkan dan memilah sampah secara langsung dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan (Hakam et al., 2022; Lestari et al., 2020). Pada jenjang SMU, edukasi dan praktik langsung pemilahan sampah juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengelola sampah berdasarkan jenisnya (Amady et al., 2023). Namun, sikap peduli lingkungan ini juga perlu didukung dengan fasilitas yang ada dan dibiasakan tidak hanya di sekolah, namun juga di keluarga dan masyarakat (Syarif et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu sekolah, yakni Sekolah Dasar Negeri (SDN) 16 Indralaya Utara, meski terdapat fasilitas tempat sampah yang memilah tiga jenis sampah, namun sampah masih menjadi salah satu masalah prioritas pada program kesehatan sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan kesadaran warga sekolah, khususnya siswa-siswi untuk membuang sampah di tempat sampah yang tepat. Meski sudah diberikan tulisan dan warna yang berbeda untuk tempat sampah organik, anorganik, dan B3, namun siswa-siswi masih membuang sampah secara asal di salah satunya. Bahkan, terkadang masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempat sampah. Untuk itu, pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk edukasi dan simulasi mengenai pemilahan sampah di sekolah kepada siswa-siswi di SDN 16 Indralaya Utara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan melalui pemilahan sampah yang tepat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan warga

sekolah sekaligus kesehatan lingkungan di sekolah maupun di rumah siswa masing-masing.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025 di Mushola SD Negeri 16 Indralaya Utara. Kegiatan ini dilakukan oleh lima orang dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang dibantu oleh tiga orang wali kelas SD Negeri 16 Indralaya Utara. Peserta kegiatan ini berasal dari kelas V dengan total siswa yang mengikuti kegiatan adalah 62 siswa. Kegiatan dilakukan dengan metode edukasi dan permainan edukatif mengenai pemilahan sampah yang terbagi menjadi sampah organik, anorganik, dan B3. Media yang digunakan yakni powerpoint, puisi, video, dan alat peraga berupa kotak sampah dan beberapa contoh sampah. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi antara tim dosen dengan pihak sekolah mengenai permasalahan yang ada di sekolah. Kemudian, tim menyusun media yang dibutuhkan untuk edukasi.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan edukasi dan permainan edukatif ini dilakukan selama 60 menit menggunakan media power point, video, puisi, beberapa contoh sampah dan tempat sampah. Proses pelaksanaan kegiatannya yakni:

- a. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC
- b. Melakukan pretest untuk menggali pemahaman siswa mengenai jenis sampah dan contohnya
- c. Ice breaking
- d. Memberikan pemaparan materi berupa pengertian sampah, jenis sampah, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, pemilahan sampah berdasarkan wadah, dampak sampah bagi lingkungan dan kesehatan, serta daur ulang sampah menjadi sesuatu produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual
- e. Diskusi dan tanya jawab
- f. Pembacaan puisi oleh peserta
- g. Melakukan permainan edukatif berupa permainan ular yang melatih konsentrasi anak dan melakukan *recall* pada materi yang telah disampaikan sebelumnya
- h. Memberikan evaluasi *posttest* dan meminta siswa menjawab secara langsung soal *posttest* yang sudah dikerjakan.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kognitif dilakukan dengan membandingkan pengetahuan sebelum kegiatan (dari hasil *pretest*) dengan pengetahuan setelah kegiatan (dengan hasil *posttest*). Evaluasi afektif dinilai dari antusiasme siswa dalam menjawab seluruh pertanyaan dengan tunjuk tangan. Kemudian, evaluasi psikomotor dinilai kemampuan siswa dalam memilah sampah yang terlihat selama permainan edukatif dan di akhiri dengan meminta siswa membuang sampah yang dimilikinya di tempat sampah yang tepat.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema “BISA: Edukasi Pemilahan Sampah dan Cinta Lingkungan di SD Negeri 16 Indralaya Utara” ini berjalan sangat baik dan penuh antusiasme. Dukungan dari pihak SD Negeri 16 Indralaya utara ini sangat berperan dalam suksesnya acara ini, terutama pada tahapan implementasi yang diselenggarakan pada tanggal 13 Februari 2025. Setiap tahap pengabdian masyarakat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan dilaksanakan dengan melaksanakan koordinasi dengan guru dan jajaran pimpinan SD Negeri 16 Indralaya Utara. Dalam hal ini, dilakukan brainstorming dan studi pendahuluan mengenai permasalahan kesehatan yang ada di sekolah dan *feasible* untuk dilakukan edukasi. Berdasarkan hal tersebut, direncanakan edukasi terkait pemilahan sampah dan cinta lingkungan di SD Negeri 16 Indralaya Utara. Selanjutnya, tim melakukan penyusunan materi, merancang permainan edukatif yang dapat dilakukan di dalam ruangan untuk simulasi, merancang alat evaluasi yang akan dilakukan, dan menyiapkan alat peraga, seperti tempat sampah dan beberapa contoh sampah.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan implementasi dilaksanakan di Mushola SD Negeri 16 Indralaya Utara dengan memperkenalkan slogan “BISA” yang memiliki arti “Bijak Pilah Sampah”. Peserta kegiatan merupakan siswa kelas V yang terbagi dalam tiga kelas. Masing-masing kelas berjumlah 20 hingga 22 siswa, dengan total siswa yang mengikuti kegiatan adalah 62 siswa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama lebih kurang 60 menit dimulai dari pukul 09.00 WIB. Kegiatan dibuka oleh MC dan dilanjutkan dengan menayangkan slide berisikan beberapa gambar sampah. Kemudian, siswa-siswi diminta untuk menjawab soal di kertas selembarnya dengan mengklasifikasikan sampah yang ada di gambar menjadi sampah organik, anorganik, ataupun B3. Kemudian, dilanjutkan dengan ice breaking untuk memperkuat interaksi antara instruktur dan siswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan siswa tidak sungkan untuk terlibat aktif, baik pada saat sesi diskusi ataupun saat

melakukan permainan edukatif. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan materi seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi mengenai Jenis Sampah

Gambar 1 menunjukkan proses pemaparan materi mengenai pengertian sampah, jenis sampah, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, pemilahan sampah berdasarkan wadah, dampak sampah bagi lingkungan dan kesehatan, serta daur ulang sampah menjadi sesuatu produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual dengan media powerpoint. Penyampaian materi dilaksanakan lebih kurang selama 30 menit, berikut dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya, dilakukan pembacaan puisi dengan judul “Generasi pewaris” tentang cinta lingkungan yang dibacakan oleh 2 siswa secara sukarela di depan kelas. Adapun dokumentasi kegiatan permainan edukatif untuk simulasi pemilahan sampah, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Permainan Edukatif untuk Simulasi Pemilahan Sampah

Kemudian, dilakukan dengan permainan edukatif yakni permainan ular secara berkelompok yang melibatkan recall materi sebelumnya. Gambar 2 memperlihatkan situasi permainan edukatif pada salah satu kelompok. Terdapat 5 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 12 siswa dibantu oleh 5 instruktur. Tugas instruktur adalah dengan menyebutkan ataupun menunjukkan macam-macam sampah, kemudian siswa yang sudah berbaris tersebut harus bergeser sesuai dengan jenis sampahnya. Misalnya, ketika instruktur menunjukkan “kulit pisang”, maka jika siswa menjawab

“sampah organik”, siswa harus bergeser ke arah kanan. Jika menjawab “sampah anorganik” maka siswa harus bergeser ke arah kiri, dan jika jawabannya adalah bahan berbahaya dan beracun (B3), maka siswa harus mundur. Setiap siswa yang salah di dalam kelompok akan dikeluarkan dari barisan, menyisakan siswa yang mampu menjawab pertanyaan instruktur secara benar dan tepat secara terus menerus.

### 3. Tahap Evaluasi

#### a. Evaluasi Kognitif

Evaluasi kognitif dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* yang didapat dari jawaban siswa mengenai jenis sampah yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan di slide. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Perbedaan Pengetahuan Siswa Mengenai Pemilahan Sampah

| Pengetahuan     | Mean  | SD    | Median | Min-Max        |
|-----------------|-------|-------|--------|----------------|
| Sebelum Edukasi | 51,09 | 9,03  | 46,67  | 40,00 – 66,67  |
| Setelah Edukasi | 86,67 | 13,06 | 93,33  | 53,33 – 100,00 |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rerata pengetahuan siswa setelah edukasi (86,67) lebih tinggi dibandingkan sebelum edukasi (51,09), dengan standar deviasi setelah edukasi yakni 13,06 dan sebelum edukasi yakni 9,03. Jika dilihat dari mediannya juga nilai median pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah setelah edukasi lebih tinggi dari sebelum edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah melalui edukasi yang diberikan.

#### b. Evaluasi Afektif

Evaluasi afektif dinilai melalui observasi terhadap antusiasme siswa selama mengikuti materi maupun selama proses evaluasi, di mana para siswa tampak sangat aktif untuk tunjuk tangan menjawab pertanyaan lisan yang diajukan. Selama kegiatan, para siswa sangat antusias menjawab pertanyaan atau bertanya, dan di akhir kegiatan, peserta menyampaikan bahwa kegiatannya menyenangkan dan menambah pengetahuan mereka tentang jenis sampah.

#### c. Evaluasi Psikomotor

Evaluasi psikomotor dinilai melalui simulasi dengan permainan edukatif dan di akhir evaluasi dengan meminta siswa membuang sampah yang ada di sekitarnya ke tempat sampah yang tepat. Dari kedua kegiatan tersebut didapatkan bahwa mayoritas siswa sudah dapat menentukan jenis sampah yang tepat selama permainan berlangsung. Selain itu, di akhir evaluasi, seluruh siswa sudah dapat membuang sampah di tempat sampah yang tepat, misalnya plastik bungkus jajanan dimasukkan ke tempat sampah anorganik,

sedangkan sisa makanan seperti pempek dimasukkan ke tempat sampah organik.

#### 4. Pembahasan

Edukasi kesehatan terkait pemilahan sampah kepada siswa sekolah dasar dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait bahaya sampah dan menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan sejak dini. Dengan ini, anak semakin sadar untuk membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, dan tidak merusak ekosistem lingkungan. Hal ini tercermin dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 16 Indralaya Utara, di mana setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, siswa lebih memahami jenis sampah dan dapat memilahnya dengan baik, sehingga mereka mampu menentukan jenis sampah yang sedang dan akan dibuangnya. Pemberian pendidikan kesehatan terkait pemilahan sampah yang disertai dengan simulasi ini menunjukkan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam melakukan pemilahan sampah. Setelah acara berakhir pun, para siswa langsung menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan memungut sampah yang ada di ruangan, seperti bungkus makanan ataupun kertas dan membuangnya di tempat sampah yang sesuai. Terlebih, di sekolah sudah tersedia beberapa fasilitas tempat sampah dengan tiga jenis sampah disertai dengan tulisan jenis sampah di badan tempat sampahnya.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Lestari et al. (2020), di mana edukasi pemilahan sampah dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 31,3%, sehingga edukasi seperti ini harus terus dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan siswa dan lingkungannya. Tiara dan Adelia (2025) juga mengungkapkan bahwa edukasi pemilahan sampah di Madrasah Ibtidaiyah Kota Sungai Penuh dapat meningkatkan kognitif dan afektif yang signifikan pada siswa, tidak hanya mengenai pemilahan sampah, namun juga kesadaran peduli lingkungan sejak dini. Tidak hanya pada siswa sekolah dasar, edukasi pemilahan sampah juga efektif untuk dilakukan di lingkungan pendidikan yang lebih tinggi, misalnya pada mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan kepeduliannya untuk memilah sampah (Andayani et al., 2022).

Selain itu, edukasi ini tidak hanya berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, tapi juga berdampak positif terhadap kesehatan lingkungan, terutama di sekolah. Hurriyah dan Ernyasih (2023) mengungkapkan bahwa edukasi mengenai pemilahan sampah sejak dini meningkatkan kesadaran siswa terkait isu lingkungan dan dampak dari perilaku manusia terhadap lingkungannya. Anis et al. (2024) juga menemukan bahwa edukasi pilah sampah meningkatkan kesadaran peduli lingkungan bagi anak sekolah dasar.

Dengan adanya edukasi dan pendidikan karakter ini, meningkatkan kepedulian siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan (Syarif et al., 2023). Akhirnya, lingkungan baik di sekolah maupun di rumah dan masyarakat dapat lebih terjaga kelestariannya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk semakin peduli terhadap lingkungannya, terutama pengelolaan sampah. Namun, terdapat beberapa tantangan ke depan. Pertama, edukasi hanya dilakukan kepada siswa kelas V, sedangkan siswa lainnya belum memperoleh edukasi mengenai hal ini, sehingga kesinambungan edukasi mengenai pemilahan sampah ini harus terus dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh siswa. Kedua, untuk menumbuhkan pembiasaan memilah sampah pada siswa perlu adanya pengawasan oleh pihak sekolah dan keluarga, sehingga diperlukan koordinasi terkait hal ini. Selanjutnya, kegiatan ini dapat diperluas tidak hanya kepada siswa SD, namun juga kepada masyarakat secara luas.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “BISA: Edukasi Pemilahan Sampah dan Cinta Lingkungan di SD Negeri 16 Indralaya Utara” secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik. Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam melakukan pemilahan sampah. Dengan adanya edukasi ini, terdapat peningkatan pengetahuan dari 51,09 menjadi 86,67 mengenai sampah dan jenisnya. Selain itu, sikap dan perilakunya dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya juga tampak dari siswa langsung membuang sampah sesuai jenisnya setelah mengikuti kegiatan. Edukasi ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa, seluruh warga sekolah, dan lingkungannya. Untuk itu, diharapkan kepada unit kesehatan di sekolah untuk terus melaksanakan edukasi pemilahan sampah untuk anak sekolah dasar secara berkesinambungan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SD atas kesediaannya sebagai wahana pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aditya, A. Y., Susanto, D., Peryanto, A., & Widodo, Y. F. (2025). Edukasi Bijak Kelola Sampah untuk Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5554–5561.
- Amady, M. R. El, Yanti, R. N., & Dinata, M. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah Di SMU Witama Nasional Plus Pekanbaru. *Journal of Social Work and Empowerment*, 3(1), 1–10. <https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/joswae>
- Andayani, N., Mulatsari, E., Moordiani, Khairani, S., & Swandiny, G. F. (2022). Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di

- Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–35. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Anis, F., Dewi, N. D. L., & Finali, Z. (2024). Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 500–506. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3060>
- Dewi, N. A. K., Kristina, M., Puastuti, D., Andriyani, N., Sari, N. Y., & Setiawan, P. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup. *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 187–193.
- Hakam, M., W, K. N., H, E. N., N, S. Q. Z., & Novembrianto, R. (2022). Edukasi Pemilahan Sampah bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, 2(2), 1–6.
- Hurriyah, K. N., & Ernyasih. (2023). Edukasi Memahami Pentingnya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah melalui Pengelolaan Sampah dengan Pembuatan Tong Sampah. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/public/data/capaian>
- Kinasih, A., Mariana, E., Qomariyah, S., Rosyidah, U., Ayuwanty, I., & Wardany, K. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik pada Siswa Siswi. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 185–189. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i2.615>
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(02), 45–49. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>
- Rezeki, T. I., Irwan, Sagala, R. W., Rabukit, Helman, & Muhajir. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>
- Rosa, M. K. A., Rodiah, Y., & Kurniawan, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Abdi Reksa*, 3(1), 52–58. [www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa](http://www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa)
- Sudrajat, M., & Lahiya, I. M. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah pada Masyarakat di Parkir Bus Pariwisata Sunan Bonang Kabupaten Tuban. *Abdimasnu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42–45.
- Syarif, E., Maddatuang, Zhiddiq, S., Syamsunardi, & Badwi, N. (2023). PKM Pembinaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1752>
- Tiara, T., & Adelia, I. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sungai Penuh. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.32939/rgk.v5i1.5006>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008).
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112.